

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu keadaan yang fisiologis, namun dalam proses tersebut kemungkinan terdapat masalah / komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Dalam praktik lapangan, masih banyak ditemui masalah / komplikasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. (Prawirohardjo, 2014)

Di Indonesia hingga 30 Juni 2017, jumlah kasus kematian bayi sebanyak 10,294 kasus. Demikian pula dengan jumlah kematian Ibu sebanyak 1.712 kasus. Di Jawa Tengah hingga 30 Juni 2017 tercatat ada 2.182 kasus kematian bayi dan 215 kasus kematian ibu. (Kemenkes RI, 2017; Dinkes Jateng, 2017)

Salah satu strategi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan program *One Student One Client* (OSOC). Program OSOC merupakan model pelayanan kesehatan dengan melibatkan satu mahasiswa untuk mendampingi satu klien dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus. (Provinsi Jawa Tengah, 2016)

Peran bidan dalam upaya menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan memberikan asuhan berkesinambungan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya bidan dalam masa kehamilan ibu adalah memberikan pelayanan asuhan antenatal care (ANC) dengan memenuhi standar 10T dalam persalinan, pemberian asuhan persalinan normal (APN) 60 langkah, dan dalam program masa nifas ada 3 kali kunjungan yang harus dilakukan oleh ibu, yaitu kunjungan KF I (6 jam sampai 2 hari), KF II (hari ke 4 sampai hari ke 28), dan KF III (hari ke 29 sampai hari ke 42). Peran bidan pada neonatal

berupa kunjungan neonatal (KN), minimal 3 kali kunjungan, yaitu KN I (6 jam – 48 jam), KN II (3 hari – 7 hari), dan KN III (8 – 28 hari). (Buku KIA, 2016)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif. (Saifuddin, 2012)

Asuhan kebidanan berkesinambungan adalah asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan kepada perempuan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatal yang menitikberatkan pada hubungan *partnership*. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini memiliki tujuan untuk melakukan deteksi dini adanya masalah atau penyulit selama kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus. (Guilliland, 2010)

Pemberian asuhan kebidanan yang berkesinambungan sangat diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif yang sama pentingnya dengan upaya kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi. Komplikasi – komplikasi dapat dideteksi secara dini sehingga dapat dilakukan rujukan yang tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan pada akhirnya angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan *Continue Of Care* (COC) di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan di Puskesmas Bayan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Pengkajian dan Menerapkan Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan sesuai standar pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan mengacu pada KEPMENKES No.938/MENKES/SK/VII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan
- b. Dapat melakukan perumusan diagnose dan atau masalah kebidanan pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan
- c. Dapat menyusun perencanaan pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan
- d. Dapat melakukan implementasi / penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan
- e. Dapat melakukan evaluasi tindakan yang telah diberikan pada Ny. R Usia 29 Tahun G1P0A0 di Puskesmas Bayan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan

c. Bagi Bidan Puskesmas Bayan

Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di Puskesmas Bayan.